

KONGRES PEREMPUAN PERTAMA 1928 DI YOGYAKARTA

Bagi rakyat Yogyakarta khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya hendaknya memahami kapan diadakan Kongres Perempuan Indonesia yang selanjutnya dikenal sebagai Hari Ibu tanggal 22 Desember tiap tahun kita peringati. Berikut ini akan kita uraikan gagasan atau pemikiran perlunya diadakan Kongres Wanita Pertama.

Pada tanggal 20-25 Desember 1928 di Ndalem Joyodipuran yang sekarang untuk kantor Balai Pelestarian Nilai Budaya di Jalan Brigjend Katamso 139 Yogyakarta diselenggarakan Kongres Perempuan yang pertama. Terselenggaranya Kongres Perempuan Indonesia Pertama ini merupakan momentum yang sangat penting dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia khususnya kaum perempuan.

Pemikiran-pemikiran atau usul perlunya diadakan Kongres Perempuan itu antara lain oleh :

1. Ketua Komite

- Supaya kongres perempuan Indonesia menjadi badan pemufakatan untuk segala perkumpulan perempuan Indonesia. Hal ini jalannya seperti perkumpulan biasa.
- Supaya badan pemufakatan itu mengeluarkan surat kabar untuk pergaulan antara pengurus dan anggota-anggota. Maka pendirian redaksi menurut tempat kedudukan kediaman pengurus.
- Supaya mendirikan study fonds untuk kanak-kanak perempuan yang akan melanjutkan sekolah menengah dan tinggi, tetapi tak dapat menanggung ongkosnya.
- Supaya memberi mosi kepada pemerintah yang termuat permintaan supaya pemerintah besar dengan selekas-lekasnya memberi fonds janda dan kanak-kanak yatim Indonesia diberikan selamanya.

2. Rukun Wanodyo Welff

- Supaya kongres perempuan menjadi persatuan dan semua kaum istri di Indonesia.
- Setelah menguraikan asas-asas sendiri maka dalam permusyawaratan besar itu hendaknya dilarang akan membicarakan agama.

3. Panti Krido Wanito, Pekalongan

- Supaya kongres perempuan Indonesia mengadakan majelis yang memperhatikan persaudaraan dan mempertolongkan semua perhimpunan yang sudi pergaulan dengan majelis itu. Maka, majelis itu dinamai Majelis Perikatan Puti Indonesia.
- Mengelurkan surat kabar seperti Korespondensi, maka hal ongkos-ongkosnya ditanggung oleh perhimpunan bersama-sama.

4. JIB

- Supaya kongres perempuan Indonesia membuat mosi dan *Raadigama* tentang mengencangkan hak perempuan yang sudah tersebut di Agama Islam.
- Bolehlah kongres perempuan Indonesia mendirikan badan atau mengadakan kursus yang mempelajari hal hygiene agar supaya anggotanya atau muridnya dapat mempelajari kampung-kampung atau di desa pula.

5. Nahdatul Fata'at

- Oleh karena kaum perempuan belumlah dapat suatu papan pendidikan kanak-kanak perempuan, jika kongres perempuan mendirikan papan itu. Maka, berhubung dengan ini dijelaskan supaya anak-anak perempuan dimasukkan *Padvinsterij* di negeri yang sudah ada perkumpulan Perempuan Indonesia diupayakan pendirian *Padvinsterij* itu.
- Supaya talak perkawinan ditambah lagi (a) Jika laki-laki menjalankan *molimo* dan diperingatkan istrinya tidak berhenti supaya penghulu memberi izin rafa bagi istri itu atau menjatuhkan talak yang kesatu, (b) Kalau laki-laki akan menjatuhkan talak supaya memberitahu kepada isterinya lebih dahulu, jangan semena-mena saja, (c) Supaya anaknya ditanggung bapaknya tidak diserahkan kepada ibunya saja mulai kaum pemuda dahulu

6. H.B. Aisiyah

- Supaya kongres perempuan Indonesia itu menjadi suatu badanperkumpulan yang anggotanya terdiri dari perkumpulan-perkumpulan Hindia Timur yang mau dan setuju.
- Maksud perhimpunan (a) Menjadi perantaraan persatuan antara perkumpulan satu dengan lainnya, (b) Menjadi hakim pemisah kalau ada perselisihan antara perkumpulan satu dengan lainnya, (c) Menunjukkan jalan kemajuan yang utama lagi sepurna kepada perkumpulan yang sudah menjadi anggota.
- Perkumpulan itu supaya diadakan pimpinan sedikitnya 9 orang perempuan. Pimpinan itu dipilih dari perkumpulan perempuan se-India Timur yang sepakat menjadi anggota.
- Ikhtisarnya (a) Tiap tahun mengadakan kongres (b) Mengeluarkan surat kabar, (c) Lain-Lain ikhtiar yang sekiranya mengungkapkan maksud tersebut.

Untuk menyelenggarakan Kongres Perempuan Indonesia Pertama ini setelah dibicarakan selama satu minggu, kemudian berhasil dibentuk komite Kongres Perempuan Indonesia yang terdiri dari :

1. Sdr. Ismudiyati (Wanita Oetama).
2. Sunaryati (PI).
3. Sdr. Sukaptinah (JIB).
4. Nyi Hajar Dewantara (Taman Siswa).
5. R.A Soekonto (WO).
6. Siti Muji'ah (Aisiyah).
7. R.A. Hardjodiningrat (Wanita Katholik).
8. Suyatien (PI).
9. Siti Hayinah (Aisiyah).
10. B. Murjati (JJ).

Setelah persiapan selesai, maka pada malam Ahad, 22-23 Desember 1928 sebagai permulaan diadakan resepsi untuk kaum perempuan dan laki-laki dalam Kongres Perempuan Indonesia Pertama yang dibuka oleh ketuanya yaitu R.A. Soekonto. Kongres ini dihadiri ± 1000 orang. Di antaranya nama-nama dari utusan perempuan tersebut adalah :

- | | |
|------------------------------------|-------------------------------------|
| 1) Putri Budi Sejati, Surabaya. | 16) Wanito Kencono, Banjarnegara. |
| 2) Putri Indonesia, Surabaya. | 17) SIBI, Surabaya. |
| 3) Wanita Katholik, Solo. | 18) Hoofbesturr, Aisiyah. |
| 4) Rukun Wanodyo, Jakarta. | 19) Sancoyorini, Solo. |
| 5) Wanito Sejati, Bandung. | 20) Aisiyah, Solo. |
| 6) Putri Indonesia, Mataram. | 21) Wanito Utomo, Mataram. |
| 7) Dharma Laksmi, Salatiga. | 22) Wasito Mulyo, Mataram. |
| 8) Budirini, Malang. | 23) Taman Siswa, Mataram. |
| 9) Marginingkautaman, Kemayoran. | 24) Panti Krido Wanito, Pekalongan. |
| 10) Kartoworo, Solo. | 25) Jong Islamieten Bond, Mataram. |
| 11) Budi Wanito, Solo. | 26) Jong Java, Jakarta. |
| 12) Wanita Katholik, Mataram. | 27) Jong Islamieten Bond, Tegal. |
| 13) Jong Java, Mataram. | 28) Nahdatul Fata'at, Mataram. |
| 14) Jong Java, Salatiga. | 29) Kusumorini, Kudus. |
| 15) Jong Islamieten Bond, Jakarta. | 30) Utusan Istri Sumatra. |

Dari perkumpulan laki-laki :

- | | |
|------------------------|--------------------|
| 1) Budi Utomo. | 12) PTI |
| 2) PNI. | 13) Jong Madura. |
| 3) CPPPBD. | 14) Hoofdb |
| 4) PI (hoefdb). | 15) Muhammadiyah |
| 5) PI (afd). | 16) JIB (hoofdb). |
| 6) PSI (Mat.). | 17) PAPIM. |
| 7) MKD. | 18) PSD. |
| 8) JJ (Mat.). | 19) Sangkoro Mudo. |
| 9) Walfadjri (hoofdb). | 20) INPO. |
| 10) PAPI. | 21) SIAP. |
| 11) PJA. | |

Keputusan-Keputusan Kongres

1. Mendirikan badan federasi bersama "Perserikatan Perkumpulan Perempuan Indonesia (PPPI).
2. Menerbitkan surat kabar yang redaksinya dipercayakan kepada pengurus PPPI anggota-anggota redaksi terdiri dari : Nyi Hadjar Dewantara, Nn. Hajinah, Ny. Ali Sastroamidjojo, Nn. Ismudiyati, Nn. Budiah, dan Nn. Sunaryati.
3. Mendirikan studifonds yang akan menolong gadis-gadis tidak mampu.
4. Memperkuat pendidikan kepanduan putri.
5. Mencegah perkawinan anak-anak.
6. Mengirimkan mosi kepada pemerintah agar : (a) Secepatnya diadakan fonds bagi janda dan anak-anak; (b) Tunjangan bersifat pensiun (*onderstand*) jangan dicabut; (c) sekolah-sekolah putri diperbanyak.
7. Mengirimkan mosi kepada Raad Agana agar tiap talak dikutkan secara tertulis sesuai dengan peraturan agama.

Perserikatan Perkumpulan Perempuan Indonesia (PPPI) yang didirikan pada tanggal 25 Desember 1928 memiliki usaha-usaha antara lain :

1. Mengadakan kongres setiap tahun untuk membicarakan kedudukan perempuan Indonesia.
2. Menerbitkan surat kabar yang merupakan sarana untuk membahas soal-soal perempuan.
3. Menjadi hakim pemisah untuk mendamaikan anggota-anggota yang berselisih.
4. Tempat kedudukan pengurus PPPI ditetapkan menurut jumlah anggota. Untuk pertama kali Mataram (Yogyakarta) menjadi tempat kedudukan pengurus.

Sumber : Drs. Suratmin, dkk, "*Aisyiyah dan Sejarah Pergerakan Perempuan Indonesia (Sebuah Tinjauan Awal)*", Yogyakarta : Eja Publisher.